



Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Kec. Taraju Kab. Tasikmalaya

Nissa Nurfitri^{1*}, Cece Rakhmat², Riga Zahara Nurani³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

Jl. Peta No. 177, Kec, Tawang Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: nissa.nurfitri2000@gmail.com*

Abstract. *His research aims to determine the forms of delinquency in class II students at SDN Langensari and SDN Cikubang. The research aims to describe how teachers deal with student delinquency in class II at SDN Langensari and SDN Cikubang. Based on research results, analysis of the role of teachers in dealing with student delinquency in class II of SDN CIKUBANG and SDN Langensari, Taraju subdistrict, Tasikmalaya Regency has been carried out on two teachers and four students. Based on the research results obtained from two teachers and four students, there was mild delinquency among the four people. Mischief such as: fighting, not doing homework, disturbing friends when studying, skipping school. Factors that influence delinquency are family factors, namely disharmony and a broken home (divided parents) and lack of love and attention from parents. There is a description of the results of research conducted by researchers at SDN CIKUBANG and SDN Langensari.*

Keyword: *the role of the teacher, overcoming, student delinquency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas II SDN Langensari dan SDN Cikubang penelitian bertujuan untuk Mendeskripsikan cara guru mengatasi kenakalan siswa di kelas II SDN Langensari dan SDN Cikubang. Berdasarkan penelitian hasil penelitian, analisis peran guru dalam, mengatasi kenakalan siswa di kelas II SDN CIKUBANG dan SDN Langensari kecamatan Taraju Kab.Tasikmalaya telah di laksanakan pada dua orang guru dan empat orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari dua orang guru dan empat orang siswa terdapat kenakalan ringan dari empat orang tersebut. Kenakalanya seperti : berkelahi, tidak mengerjakan PR, mengganggu teman Ketika belajar, bolos sekolah. Faktor yang mempengaruhi kenakalan tersebut adalah faktor dari keluarga yaitu disharmonis dan broken home (perpecahan orang tua) dan kurang kasih sayang, perhatian dari orang tua. Adapun deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN CIKUBANG dan SDN Langensari

kata kunci: peran guru, mengatasi, kenakalan siswa

1. PENDAHULUAN

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (bersekolah, belajar). Menurut Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu Lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini di sebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Adapun tidak sedikit orang yang menyebutkan ada siswa baik dan siswa tidak baik, sebagai siswa yang baik atau pelajar yang baik mengikuti semua peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, seperti masuk sekolah dan pulang tepat waktu, memakai seragam sekolah yang lengkap, dan sebagainya. Mengikuti peraturan sekolah biasanya tidak susah untuk

dilakukan sebagai siswa yang baik. Ada hal lain yang harus diperhatikan sebagai siswa atau pelajar diantaranya sikap dan perilaku kita di luar sekolah, karena lebih banyak waktu yang dihabiskan itu di luar sekolah di bandingkan dengan di dalam sekolah. Tentu sebagai siswa atau pelajar kita harus menerapkan sikap dan akhlak yang baik, maksudnya tingkah laku, kata-kata maupun penampilan kita harus sesuai dengan status kita yaitu pelajar. Kenakalan dalam arti luas meliputi segala bentuk perbuatan anak yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum yang tertulis, baik yang terdapat dalam undang-undang hukum pidana maupun hukum sosial di masyarakat. Penyebab terjadinya kenakalan pada umumnya karena memiliki faktor yang begitu kompleks dan dinamis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas II pada bulan Februari 2022 terdapat permasalahan yang muncul yang ditunjukkan dengan sikap sering keluar masuk kelas, berkelahi dengan teman, mengganggu teman Ketika sedang belajar, mengambil barang milik orang lain, tidak memperhatikan guru Ketika sedang menjelaskan. Sehubungan dengan fenomena yang dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi kenakalan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut kamus besar Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik. Suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Adapun kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya ini diketahui oleh petugas hukum ia dikenai hukuman.

Penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah berawal dari perilaku nakal yang ada pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal adalah kenakalan yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, dikarenakan tidak adanya rasa ingin dari diri siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang. Kemudian juga terjadi karena faktor eksternal atau dari luar diri siswa tersebut seperti lingkungan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor tersebutlah yang menimbulkan pengaruh sangat besar dalam membentuk kepribadian dan sikap siswa. Lingkungan yang baik akan membentuk perilaku menjadi baik, begitupun sebaliknya (Prasasti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kenakalan berarti tingkah laku atau perbuatan yang tidak pantas untuk ditiru bagi melanggar norma, norma asusila, norma agama, maupun norma hukum.

Menurut Sunarwiyati S dalam Sarwirini (2011) yang termasuk kenakalan ada tiga tingkatan yaitu :

- a. Kenakalan biasa, seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengambil barang orang tua tanpa izin.
- c. Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba.

3. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengatasi kenakalan siswa kelas II SD di SDN Langensari dan SDN Cikubang, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas II SD Negeri Langensari dan SD Negeri Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 5 orang.

Sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

Jadi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif."Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penanganan kenakalan siswa oleh guru Kelas II SDN Langensari dan SDN Cikubang di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya.Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi orang tua ini.

Populasi dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 orang siswa kelas II di SD Negeri Langensari dan SD Negeri Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Perposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa (15 dan 19 orang) peserta didik Kelas II di SD Negeri Langensari dan SD Negeri Cikubang Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2017:193) data primer diartikan sebagai sebuah data yang peneliti dapatkan secara langsung seperti observasi, wawancara. Data primer dari penelitian ini mengenai kenakalan-kenakalan siswa kelas II yang ada di SD Negeri Langensari dan SD Negeri Cikubang. Pengumpulan data diartikan sebagai sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi data secara fakta yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis peran guru dalam, mengatasi kenakalan siswa di kelas II SDN CIKUBANG dan SDN Langensari kecamatan Taraju Kab.Tasikmalaya telah dilaksanakan pada dua orang guru dan empat orang siswa. Data yang diperoleh dari Penelitian ini berdasarkan observasi siswa dan guru, wawancara guru dan siswa dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari dua orang guru dan empat orang siswa terdapat kenakalan ringan dari empat orang tersebut. Kenakalanya seperti : berkelahi, tidak mengerjakan PR, mengganggu teman Ketika belajar, bolos sekolah. Faktor yang mempengaruhi kenakalan tersebut adalah faktor dari keluarga yaitu disharmonis dan broken home (perpecahan orang tua) dan kurang kasih sayang, perhatian dari orang tua. Adapun deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN CIKUBANG dan SDN Langensari melalui observasi dan wawancara sebagai berikut :

Hasil obsevasi bentuk-bentuk kenakalan siswa pada kelas II SDN Cikubang dan SDN Langensari terbagi menjadi kriteria ada, tidak ada dan deskripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil obsevasi bentuk-bentuk kenakalan siswa pada kelas II SDN Cikubang dan SDN Langensari

NO.	Aspek	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ada	Tidak Ada	
1.	Tindakan pengeroyokan	Perkelahian antar teman atau kelompok	√		Saling mengejek nama orang tua atau merusak barang milik teman
	Tindakan penyerangan	Melakukan pengrusakan fasilitas sekolah		√	Karena selalu ada teguran dan bimbingan dari guru
2.	Bolos sekolah	Meninggalkan jam belajar di sekolah tanpa seizin guru		√	Karena setiap masuk dan pulang selalu ada absen/kehadiran siswa

	Tidak mematuhi tata tertib	Mengenakan pakainya yang tidak sopan		√	Karena sebelum masuk kedalam kelas selalu di cek terlebih dahulu kerapihan pakaian
		Terlambat masuk sekolah	√		Sering bangun kesiangan akibat sering begadang
	Tidak mematuhi perintah guru	Sering tidak mengerjakan tugas/PR	√		Malas dan sering lupa
		Mengganggu teman Ketika pembelajaran berlangsung	√		Merasa bosan di kelas

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas II Dan Siswa SDN Langensari dan SDN Cikubang

Bentuk kenakalan siswa kelas II SDN Langensari

Bentuk kenakalan siswa kelas II SDN Lngensari yang di temukan seperti berkelahi, terlambat masuk sekolah, sering tidak mengerjakan PR, dan mengganggu teman Ketika belajar. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas II SDN langensari tentang bentuk bentuk kenakalan siswa.

Peneliti: bagaimana tingkah laku dan kepribadian siswa di kelas ?

Guru : setiap siswa mempunyai tingkah laku dan kepribadian yang berbeda beda ada siswa cukup sekali di tegur saja tidak melanggar lagi dan ada pula yang sebaliknya butuh beberapa kali untuk di tegur bahkan ada pula di beri sanksi tetap melanggar lagi

Peneliti: Bentuk kenakalan seperti apa yang di lakukan siswa di sdn langensari dan sdn cikubang ?

Guru : bentuk kenakalan siswa yang sering dilakukan di sdn cikubang dan sdn langensari yaitu tidak mengerjakan PR, mengganggu teman Ketika belajar, sering terlambat masuk sekolah, berkelahi,

Peneliti: apa faktor penyebab yang mempengaruhi dalam kenakan siswa di sdn langensari dan sdn cikubang ?

Guru : penyebab kenakalan siswa yang sering dilakukan yaitu contohnya sering mengganggu teman Ketika belajar karena siswa merasa bosan berada di kelas apalagi siswa kelas rendah bahkan Ketika di beri PR siswa tidak sedikit yang tidak mengerjakannya karena ketika sudah pulang dari sekolah yang di pikirkan hanya bermain sampai lupa untuk mengerjakan tugas

Peneliti: bagaimana cara menghalangi atau mencegah terjadinya timbul permasalahan siswa di sekolah ?

Guru : untuk mencegahnya harus berkaitan dengan bimbingan orang tua agar kenakalan tersebut tidak di ulangi lagi oleh siswa, karena pada zama sekarang kan sudah ada ada grup kelas jadi sebagai guru juga harus mengingatkan pada orang tua nya supaya membimbing anak anaknya di rumah untuk mengerjakan PR, dan mengatur pola tidur supaya tidak terlambat masuk sekolah,

Peneliti: apakah ada hambatan dalam melakukan bimbingan kepada siswa yang nakal ? kalau ada seperti apa hambatannya ?

Guru : pasti ada hambatannya, contohnya ada siswa yang ngeyel masih tetap melakukan kenakalan meskipun teguran, sanksi sudah di berikan

Beberapa kasus kenakalan yang terjadi di SDN Langensari dan SDN Cikubang telah terkonfirmasi dengan observasi yang di lakukan oleh peneliti dan jawaban para siswa yang bersangkutan. Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa yang ada di kelas II SDN Langensari dan SDN Cikubang yang sering melakukan kenakalah siswa .

Peneliti : Apakah MR pernah di beri teguran atau sanksi karena melakukan kenakalan di sekolah ?

Siswa : pernah, bahkan sudah 3kali karena sering lupa mengejakan PR

Peneliti : apakah RS melakukan kenakalan ? kalau pernah kenaklan apa yang di lakukan RS dan berpa kali

Siswa : pernah, kenakalan yang pernah saya lakukan yaitu tidak mengerjakan PR, berkelahi dengan teman karena sering mengejek nama orang tua

Peneliti: apakah AH pernah melakukan kenakakalan bolos sekolah Ketika jam pembelajaran ?

Siswa : untuk bolos sekolah tidak pernah tetapi sering terlambat masuk sekolah karena saya sering begadang main handphone, main game jadi sering bangun kesiangan bahkan Ketika di beri PR oleh bu guru sering lupa untuk mengerjakannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti maka bentuk kenakalan yang sering di lakukan oleh siswa d SDN Langensari dan SDN Cikubang sebagai berikut :

1. Berkelahi akibat saling mengejek
2. Terlambat masuk sekolah
3. Mengganggu teman Ketika belajar di kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka bentuk kenakalan perilaku kenakalan siswa kelas II SDN Langensari dan SDN cikubang sebagai berikut :

- Berkelahi adalah sikap yang tidak terpuji, maka mereka berkelahi akibat saling mengejek nama orang tua atau mengejek ke nama pribadi
- Terlambat masuk sekolah dalam ketidakpatuhan terhadap aturan merupakan kesengajaan yang dilakukan akibat sering begadang
- Tidak mengerjakan PR sering dilakukan oleh para siswa terutama laki-laki karena merupakan beban dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa Pelajaran di sekolah sudah cukup dan tidak perlu lagi pekerjaan rumah (PR) yang hanya menyita waktu untuk bermain
- Mengganggu teman Ketika sedang belajar di kelas merupakan suatu gejala peristiwa ketidakteraturannya dalam kedisiplinan diri, karena adanya sifat bosan, malas dan ingin mencari-cari perhatian guru agar mau memperhatikannya sehingga dapat mengganggu aktivitas pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti mengenai analisis peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di kelas II SDN Langesari dan SDN Cikubang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas II SDN Langesari dan SDN Cikubang seperti : berkelahi, mengganggu teman Ketika belajar, telat masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas
2. Faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan siswa di kelas II SDN Langesari dan SDN Cikubang yaitu :
 - a. Faktor keluarga
 1. Broken home (perpecahan keluarga)
 2. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga
 - b. Faktor lingkungan keluarga

Sebagian besar lingkungan sekolah juga mempengaruhi seperti pergaulan bersama teman yang tidak baik, karakter siswa yang berbeda-beda yang membuat siswa labil dalam mengambil sikap dan belum paham mana yang baik dan mana yang buruk. Siswa lebih memilih perilaku yang anak sukai karena sekolah merupakan Pendidikan kedua setelah rumah.

3. Upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa di kelas II SDN Langesari dan SDN Cikubang
 - a. Strategi preventif (pencegahan)
 1. Memberikan bimbingan
 2. Memberikan arahan
 - b. Strategi Refresif (penghambatan)
 1. Memberikan nasihat
 2. Memberikan teguran
 3. Memberikan sanksi yang bersifat mendidik
 - c. Strategi kuratif (penyembuhan)
 1. Memberikan Pendidikan moral
 2. Mengadakan pendekatan bersama siswa

Saran

Disarankan untuk bisa guru hedaknya selalu kompak dan bekerjasama antar guru kelas dengan guru lainnya dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga dengan demikian dapat dicegah kemungkinan kecenderungan munculnya perilaku kenakalan dikalangan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Kiat mengatasi kenakalan remaja di sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2016). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono. (2010). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. Jakarta: CV. Rajawali Express.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. UIN Alauddin Makassar.
- Oemar, H. (2006). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasasti. (2017). *Kenakalan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, T. (2017). *Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. Bandung: UNPAR Press.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsana. (2008). *Kenakalan remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudarsana. (2012). *Kenakalan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan karakter: Membangun perilaku positif anak bangsa*. Bandung: Yrama Widya.